

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sangat berperan penting dalam produksi media dan menjadi strategi suatu golongan atau kelompok untuk mewujudkan kepentingan-kepentingan yang ingin dicapainya. Bahasa digunakan media untuk menyebarkan suatu gagasan yang disadari atau tidak oleh masyarakat yang menjadi sasarannya. Misalnya, penggunaan bahasa pada media massa seperti berita. Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi hanya sebagai alat untuk menggambarkan sebuah realitas, tetapi dapat menentukan gambaran (makna citra) mengenai suatu realitas – realitas media – yang akan muncul di benak khalayak (Badara, 2013, hlm. 9).

Sejalan dengan pernyataan di atas, van Dijk menyebutkan bahwa pemakaian kata, kalimat proposisi, retorika tertentu oleh media sebagai bagian dari strategi wartawan (Eriyanto, 2005, hlm. 227). Lebih lanjut Eriyanto (2005, hlm. 227) menjelaskan bahwa pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, melainkan dipandang sebagai politik berkomunikasi – suatu cara untuk memengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang.

Dalam paradigma kritis, berita yang dibuat media tidak dipandang sebagai sesuatu yang netral. Pemberitaan yang dibuat oleh media massa dapat berfungsi untuk membentuk opini publik maupun mengubah pola pikir masyarakat. Media dapat dengan mudah memengaruhi opini masyarakat sesuai dengan ideologi yang diyakininya. Hal tersebut terjadi karena wacana dalam berbagai media tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan tertentu. Oleh karena itu, masyarakat perlu menjadi pembaca yang kritis agar tidak mudah terjebak dan tergiring dalam menanggapi pemberitaan di media.

Menurut Cangara (2010, hlm. 123), media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi. Media massa dibedakan menjadi tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media internet (Cangara, 2010, hlm. 74). Media internet menjadi sumber data yang dipilih peneliti. Alasan pemilihan media daring (dalam jaringan) sebagai media pengambilan data karena persebaran berita begitu pesat di era digital seperti saat ini. Penyebaran beritanya pun lebih luas dan memudahkan masyarakat untuk mengakses berita di mana pun dan kapan pun. Pengguna internet di Indonesia pun banyak jumlahnya. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada 2016 mencapai 132,7 juta pengguna. Jumlah tersebut juga menjadi salah satu faktor banyaknya media versi daring (dalam jaringan) sebagai wadah untuk penyebaran informasi dengan cepat dan mudah ke seluruh penjuru Indonesia maupun dunia.

Salah satu pemberitaan yang cukup menarik perhatian masyarakat adalah berita yang memuat isu keagamaan. Hal tersebut disebabkan adanya kasus-kasus hukum yang pernah terjadi di Indonesia sehubungan dengan isu keagamaan sehingga masyarakat pun memberikan perhatiannya terhadap pemberitaan yang menyangkut pemberitaan tersebut. Salah satu berita isu keagamaan yang ramai dipublikasikan media dan mendapat perhatian masyarakat adalah pemberitaan mengenai isu keagamaan yang melibatkan Viktor Laiskodat, anggota DPR RI periode 2014-2019 sekaligus ketua fraksi Partai Nasdem.

Pemberitaan isu keagamaan yang melibatkan Viktor bermula dari pidatonya di NTT yang dianggap melecehkan beberapa partai di Indonesia yaitu partai Gerindra, Demokrat, PKS, dan PAN dengan menyebutnya sebagai pendukung negara khilafah. Dikutip dalam *kompas.com*, pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat ini berawal dari pernyataan Viktor yang disampaikan dalam acara deklarasi pasangan calon bupati kabupaten Kupang. Viktor menyebut empat partai yakni Gerindra, PKS (Partai Keadilan Sejahtera), PAN (Partai Amanat Nasional), dan Demokrat sebagai partai politik

yang mendukung negara khilafah dan mengancam keutuhan NKRI. Isu keagamaan yang melibatkan Viktor sangat menarik karena mendapat sorotan dari berbagai pihak. Hal itu terlihat dari banyaknya media daring yang memberitakan isu tersebut. Hal itu pula yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikan pemberitaan tersebut sebagai objek penelitian.

Beberapa media massa yang gencar memuat berita isukeagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat adalah *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id*. Berita isu keagamaan yang dimuat oleh kedua media daring tersebut tidak terlepas dari ideologi medianya. *Mediaindonesia.com* merupakan bagian dari *Media Group* yang dipimpin oleh Surya Dharma Paloh, Ketua Umum Partai Nasdem (Nasional Demokrat). *Mediaindonesia.com* adalah situs web dari salah satu surat kabar terbesar ketiga di Indonesia, yaitu *Media Indonesia* yang memiliki *tagline* 'Jujur Bersuara'. Pemilihan *Mediaindonesia.com* sebagai media yang dijadikan sumber data penelitian ini, berdasarkan pada kepemilikan medianya. *Media Indonesia* yang sangat erat kaitannya dengan Partai Nasdem yang merupakan partai dari Viktor Laiskodat, menarik perhatian peneliti untuk melihat produksi berita-berita isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat, Ketua Fraksi Nasdem di DPR RI.

Sementara itu, *Republika* merupakan surat kabar nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim. *Republika* memiliki visi Modern, Moderat, Muslim, Kebangsaan, dan Kerakyatan. Pada 1955, *Republika* membuka situs di internet yaitu *Republika.co.id* sehingga masyarakat lebih mudah untuk mengakses berita-berita yang dimuat. Pemilihan *Republika.co.id* ini berdasarkan pada latar belakangnya yang berbasis Islam seperti visi yang dimilikinya. Hal itulah yang menarik perhatian peneliti untuk melihat produksi berita isu keagamaan yang melibatkan Viktor Laiskodat di *Republika.co.id*.

Ruang lingkup penelitian linguistik tentang sistem kebahasaan saja memang tidak cukup untuk mengungkap hal-hal yang ada di balik teks atau wacana. Untuk mengungkap representasi ideologi dalam pemberitaan isu keagamaan, penelitian ini menggunakan perspektif analisis wacana kritis. Darma

(2013, hlm. 49) menjelaskan bahwa analisis wacana kritis adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan berita isu keagamaan pernah dilakukan oleh Faika, Burhan (2017) yang menganalisis berita pembubaran HTI pada media *onlineliputan6.com*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa judul berita yang dimuat oleh *liputan6.com* menggunakan strategi inklusi dengan menghadirkan semua aktor dalam pemberitaan. Melalui pemilihan kosakata dan tata bahasa yang digunakan, *liputan6.com* berupaya menghasilkan berita yang sesuai dengan prinsip pragmatik jurnalistik yaitu ekspresif, ekonomis, dan provokatif. Melalui judul berita, tergambar penegasan dan penolakan pemerintah terhadap keberadaan ormas HTI di Indonesia sebagai ormas yang bertentangan dengan ideologi. Melalui strategi inklusi yang terjadi secara berulang-ulang dalam beberapa judul berita beserta penempatan struktur kalimat, terlihat keberpihakan *liputan6.com* terhadap pemerintah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Anshori S. Dadang (2014) yang menganalisis wacana keagamaan Syiah-Sunni dalam Majalah *Tempo* dan *Suara Hidayatullah*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kasus konflik Syiah-Sunni diberitakan *Tempo* dengan sudut pandang serangan laknat sedangkan *Suara Hidayatullah* menyajikan pertentangan substansi pemahaman keagamaan. Kemudian, berdasarkan penggunaan kosakata dan kalimat, *Tempo* bersikap cenderung berpihak terhadap kelompok Syiah, sedangkan *Suara Hidayatullah* cenderung memihak kelompok Sunni.

Penelitian ini menggunakan model analisis wacana model Fairclough. Menurutnya, bahasa sebagai bentuk praktik sosial (Fairclough, 2003, hlm. 25). Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengombinasikan tradisi analisis tekstual – yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup – dengan konteks masyarakat yang lebih luas (Eriyanto, 2005, hlm. 285). Kerangka teori Fairclough dikenal dengan analisis wacana tiga dimensi atau tiga level

analisis. Pertama, analisis dimensi tekstual (analisis mikro), yaitu pendeskripsian tentang teks. Kedua, analisis praktik diskursif (analisis meso), yaitu penafsiran mengenai proses penghasilan, penyebaran, dan penggunaan wacana. Ketiga, analisis praktik sosiokultural (analisis makro), yaitu penjelasan mengenai proses sosial yang tersembunyi di dalam wacana.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan representasi ideologi dalam pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor di *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id*. Penelitian yang dilakukan akan menunjukkan representasi teks pada pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id*. Kemudian, pendeskripsian hubungan antara ideologi dengan aspek kebahasaan yang dihasilkan dalam pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Mediaindonesia.com* dan *Republika.co.id*. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan situasi sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakangi pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id*.

B. Masalah Penelitian

Dalam bagian ini akan dijelaskan masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan tersebut meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bagian ini. Identifikasi masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Media tidak dipandang sebagai sesuatu yang netral.
- 2) Media dan kekuasaan memiliki peran strategis untuk mendominasi kelompok lain.
- 3) Teks berita tidak pernah terlepas dari ideologi politik media yang memuatnya.
- 4) Teks berita menjadi salah satu upaya media massa membentuk opini publik.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup pengerjaannya agar lebih fokus dan terarah. Hal-hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Data penelitian yang digunakan berupa wacana pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat.
- 2) Pemberitaan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id* pada Agustus 2017.
- 3) Model analisis yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) Fairclough.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah, bagian ini akan merumuskan masalah penelitian yang akan menjadi fokus masalah. Fokus masalah penelitian ini mengenai bagaimana wacana pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor direpresentasikan ideologinya melalui pemberitaan di *Mediaindonesia.com* dan *Republika.co.id*. Permasalahan tersebut perlu diuraikan melalui pertanyaan-pertanyaan untuk membantu proses penelitian. Masalah pokok tersebut dapat dijabarkan ke dalam rumusan masalah berikut.

- 1) Dimensi teks apa saja yang digunakan dalam pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id*?
- 2) Apa hubungan antara ideologi dengan aspek kebahasaan yang dihasilkan dalam pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id*?
- 3) Situasi sosial, politik, dan budaya apa yang melatarbelakangi pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Media Indonesia.com*, dan *Republika.co.id*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan dimensi teks yang digunakan dalam pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id*;
- 2) mendeskripsikan hubungan antara ideologi dengan aspek kebahasaan yang dihasilkan dalam pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id*;
- 3) mendeskripsikan situasi sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakangi pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Mediaindonesia.com*, dan *Republika.co.id*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan penelitian bahasa, khususnya dalam bidang analisis wacana kritis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memperkaya dan memperluas tema penelitian dalam bidang bahasa yang lebih aplikatif dan ramah terhadap situasi dan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis. Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) bagi masyarakat, penelitian ini sebagai salah satu upaya mengajak masyarakat untuk lebih kritis dalam menanggapi pemberitaan yang disampaikan oleh media;

- 2) bagi pemerintah, penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk suatu kebijakan yang akan diambil;
- 3) bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengajak para peneliti bahasa agar tidak hanya melakukan analisis secara tekstual saja, tetapi analisis secara kontekstual juga.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi sehingga tata tulisnya harus mengikuti sistematika penulisan yang berlaku. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan skripsi ini sebagai berikut.

Pada Bab I diuraikan latar belakang munculnya permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II membahas landasan teoretis dan tinjauan pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian, Bab III menjelaskan metode penelitian yang meliputi, pendekatan penelitian, desain penelitian, data, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data. Bab IV membahas temuan dan pembahasan pada wacana pemberitaan isu keagamaan yang menyangkut Viktor Laiskodat di *Mediaindonesia.com* dan *Republika.co.id*. Selanjutnya, Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.